



Volume 3, No 3, April (2026)	DOI: <a href="https://doi.org/10.59585/jimad">https://doi.org/10.59585/jimad</a>	Page: 140 - 149
---------------------------------	---	--------------------

## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Citra Pratama Intisetia Makassar

Dasmaniar<sup>1\*</sup>, Andi Bau Andriwati<sup>2</sup>, Sangkala Irwan<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Kewirausahaan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Kota, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Kebidanan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Kota, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Kewirausahaan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Kota, Indonesia

**\*Corresponding Author:** Dasmaniar; Email: [dasmaniardany@yahoo.co.id](mailto:dasmaniardany@yahoo.co.id)

### ARTICLE INFO

**Keywords:** Financial Ratios;  
Profit Growth; Finance; Profit

*Received* : 29 Desember 2025

*Revised* : 20 Januari 2026

*Accepted* : 20 Februari 2026

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios on profit growth at PT Citra Pratama Intisetia Makassar during the period 2013–2017. The financial ratios examined include liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's financial statements. The data were analyzed using financial ratio analysis and multiple linear regression analysis. The results indicate that the liquidity ratio has a positive and significant effect on profit growth, the solvency ratio has a negative and significant effect on profit growth, the activity ratio has a positive effect on profit growth, while the profitability ratio has a positive but insignificant effect on profit growth. These findings suggest that effective financial ratio management plays an important role in supporting company profit growth.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin cepat seiring dengan upaya berkelanjutan menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Transformasi ini terjadi hampir di seluruh sektor, termasuk ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan budaya. Di antara sektor-sektor tersebut, sektor ekonomi memperlihatkan perkembangan yang sangat signifikan, khususnya dalam dunia usaha dan industri. Setiap perusahaan yang didirikan pada hakikatnya memiliki harapan untuk terus berkembang dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Salah satu indikator utama



## **JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN**

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>  
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>  
Volume 3 | Nomor 3 | 2026



### **Research Article**

keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Laba merupakan tujuan utama perusahaan karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pencapaian laba sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan (omzet). Semakin tinggi tingkat penjualan yang dicapai, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal. Selain meningkatkan keuntungan, peningkatan penjualan juga dapat mendorong efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja penjualannya.

Manajemen memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Setiap keputusan yang diambil harus mampu menunjang pencapaian tujuan perusahaan dan mempercepat perkembangan usaha. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen adalah laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mencapai laba yang diharapkan, manajemen membutuhkan perencanaan yang matang dan terpadu terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Perencanaan tersebut tidak hanya mencakup kegiatan operasional, tetapi juga melibatkan perencanaan keuangan yang sistematis dan berorientasi pada tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, baik perusahaan berbadan hukum maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan informasi keuangan. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan menjadi sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan, sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan tersebut (IAI, 2016).

Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan membantu manajemen dan pihak eksternal dalam menilai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta



## **JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN**

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>  
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>  
Volume 3 | Nomor 3 | 2026



### **Research Article**

prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks perencanaan laba, analisis laporan keuangan menjadi alat yang sangat penting karena perencanaan laba dipengaruhi oleh hubungan antara biaya, volume, dan laba. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai laba yang diinginkan, harga jual memengaruhi volume penjualan, dan volume penjualan secara langsung berdampak pada volume produksi serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Perencanaan laba merupakan salah satu bentuk perencanaan strategis yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai target laba tertentu. Perencanaan ini mencakup berbagai variabel, seperti penjualan, biaya, kas, laporan laba rugi yang dianggarkan, serta neraca yang dianggarkan dalam suatu sistem anggaran induk. Dalam praktiknya, manajemen dapat meningkatkan laba melalui beberapa strategi, antara lain menekan biaya operasional tanpa menurunkan kualitas produk, menetapkan harga jual yang sesuai dengan laba yang diharapkan, serta meningkatkan volume penjualan. Ketiga strategi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat diterapkan secara terpisah.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu manajemen dalam mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan merencanakan langkah strategis di masa mendatang (Keown et al., 2010).

Selain digunakan untuk menilai kinerja keuangan, rasio keuangan juga berkaitan erat dengan pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan laba yang berkelanjutan memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditur mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Berbagai rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis pertumbuhan laba, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas, seperti current ratio (CR), mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban



jangka pendek. Rasio solvabilitas, seperti debt to asset ratio (DAR), menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio aktivitas, seperti total asset turnover (TAT), mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, sedangkan rasio profitabilitas, seperti net profit margin (NPM), mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan.

Dalam praktiknya, nilai rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan sering mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kinerja keuangan yang diharapkan dengan kinerja yang dicapai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor properti dan pengembangan usaha.

PT Citrapratama Intisetia (Developer) Makassar merupakan salah satu perusahaan yang berupaya meningkatkan volume penjualan guna mencapai pertumbuhan laba yang optimal. Namun, fluktuasi kinerja keuangan yang terjadi menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT Citrapratama Intisetia (Developer) Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Tahapan penelitian dimulai dengan penentuan objek dan periode penelitian, yaitu PT Citra Pratama Intisetia Makassar dengan periode laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan disusun oleh pihak perusahaan.

Tahap berikutnya adalah pengolahan data keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Setelah rasio keuangan diperoleh, dilakukan perhitungan



pertumbuhan laba untuk setiap periode penelitian. Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh.

### b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah tersedia dalam bentuk jadi. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Citra Pratama Intisetia Makassar yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan selama periode penelitian tahun 2013–2017.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan PT Citra Pratama Intisetia Makassar untuk periode 2013 sampai dengan 2017. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan pertumbuhan laba guna mendukung landasan teori dan analisis penelitian.

### d. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Citra Pratama Intisetia Makassar selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menghitung rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan.

### e. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah rasio keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio ( $X_1$ ), rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio ( $X_2$ ), rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turnover ( $X_3$ ), serta rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin ( $X_4$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan ( $Y$ ), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya.



## f. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dan analisis regresi linier berganda. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba digunakan analisis regresi linier berganda.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

### **Keterangan:**

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

$b_1$ – $b_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Current Ratio

$X_2$  = Debt to Asset Ratio

$X_3$  = Total Asset Turnover

$X_4$  = Net Profit Margin

e = Standar error

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan secara simultan maupun parsial.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT Citra Pratama Intisetia Makassar selama periode 2013–2017. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio berada pada kondisi yang relatif baik selama periode penelitian dengan nilai rata-rata sebesar 3,29. Nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun terjadi fluktuasi dari tahun



## JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>  
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>  
Volume 3 | Nomor 3 | 2026



### Research Article

ke tahun, kondisi likuiditas perusahaan secara umum menunjukkan bahwa aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki. Likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2014 akibat penurunan utang lancar, sedangkan penurunan pada tahun-tahun berikutnya dipengaruhi oleh meningkatnya kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancar.

Hasil regresi menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional serta menjadi sinyal positif bagi kreditur dan investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Luluk Muhimatul Ifadah (2016), namun berbeda dengan hasil penelitian Linda Purnama Sari (2015). Berdasarkan teori sinyal, kondisi likuiditas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang relatif aman dan stabil, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Brigham & Houston, 2011).

Rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,63%, yang berarti sebagian aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai rasio ini mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian. Peningkatan rasio solvabilitas mencerminkan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama apabila penggunaan utang tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja aset.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi debt to asset ratio, semakin menurun pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan sehingga menekan laba yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ima Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur pendanaannya secara optimal agar penggunaan utang tidak berdampak negatif terhadap kinerja laba.

Rasio aktivitas yang diukur menggunakan total asset turnover menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,36. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu



## JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>  
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>  
Volume 3 | Nomor 3 | 2026



### Research Article

menghasilkan penjualan sebesar Rp0,36. Nilai rasio aktivitas mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2016. Penurunan rasio aktivitas pada beberapa tahun mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, sedangkan peningkatan pada tahun 2017 menunjukkan adanya perbaikan kinerja penjualan perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, semakin besar pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Efisiensi pemanfaatan aset memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Hasil ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan aset merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan net profit margin menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,17, yang berarti setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,17. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2014 seiring dengan meningkatnya penjualan dan laba bersih, sedangkan penurunan signifikan terjadi pada tahun 2015 dan 2016 akibat menurunnya penjualan dan efisiensi operasional.

Hasil regresi menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun secara statistik tidak signifikan, arah hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan net profit margin tetap memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Laba bersih yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk memperluas usaha tanpa harus bergantung pada pendanaan berbasis utang, sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan di masa mendatang.

Pertumbuhan laba PT Citra Pratama Intisetia Makassar selama periode penelitian mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,30%. Pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2014, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2015 dan 2016 akibat menurunnya laba bersih. Peningkatan kembali pada tahun 2017 menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi pertumbuhan laba ini mencerminkan dinamika kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan rasio keuangan dan kebijakan manajemen dalam mengelola aset, utang, serta operasional perusahaan.



## **JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN**

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>  
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>  
Volume 3 | Nomor 3 | 2026



### **Research Article**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien dan seimbang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan laba PT Citra Pratama Intisetia Makassar selama periode 2013–2017. Rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mendukung peningkatan kinerja laba. Rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan pada utang dapat menekan laba yang diperoleh. Rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan dan laba. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa meskipun laba bersih berkontribusi terhadap pertumbuhan laba, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Secara keseluruhan, pengelolaan rasio keuangan yang efisien dan seimbang menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

### **REFERENCES**

1. Birgham Eugene F dan Houston, Joel F, 2010, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 2 Salemba Empat, Jakarta.
2. Chairi, Anis dan Imam Ghozali, 2007, Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
3. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2007, Analisis Laporan Keuangan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
4. Garisson, 2013, Akuntansi Manajerial, buku 1 edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
5. Hansen Mowen, 2006, Akuntansi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.



## JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>  
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>  
Volume 3 | Nomor 3 | 2026



### Research Article

6. Harahap, Sofyan Syafri, 2010, Analisis Kritis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
7. Hery, 2009, Teory Akuntansi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
8. Himyar Pasrizal, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Stain Batusangkar Press, Batusangkar
9. Ikatan Akuntan Indonesia 2016, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
10. Irham Fahmi, 2011, Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung
11. Kamaludin dan Rini Indriani 2012. Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya", Cetakan Ke-7, CV. Mandar Maju, Bandung.
12. Kamaruddin Ahmad, 2011. Akuntansi Manajemen, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
13. Kasmir 2010, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
14. Keown, Arthur J dkk, 2010, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
15. Lukman Surjadi, 2013, Akuntansi Biaya, PT. Indeks, Jakarta.
16. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2006, Analisis Laporan Keuangan, Unit Penerbitan dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
17. Priyatno, Duwi, 2008, Mandiri Belajar SPSS Statistical Product and Service Solution Uji Analisis Data dan Uji Statistik, Media Kom, Yogyakarta.
18. Riwayadi, 2014, Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.
19. Subramanyam dan Jhon, J Wild, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
20. Wild, John J. et al., 2005, Financial Statement Analysis-analisis Laporan Keuangan, edisi 8, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.